

BAB IV

KESIMPULAN

Shoushika adalah istilah yang menggambarkan fenomena berkurangnya jumlah anak yang lahir di Jepang. *Shoushika* dapat diartikan sebagai kondisi pada saat jumlah kelahiran nyata jauh lebih sedikit dari jumlah kelahiran ideal yang telah ditetapkan.

Dengan menurunnya angka kelahiran yang diiringi dengan meningkatnya angka harapan hidup berarti usia rata-rata penduduk suatu negara terus meningkat. Populasi lanjut usia yang terus meningkat ini menambah beban ekonomi yang dikeluarkan untuk biaya perawatan kesehatan yang menyebabkan generasi usia produktif menanggung beban tersebut. Selain menyebabkan anggaran yang membengkak untuk perawatan kesehatan, masyarakat yang menua juga berdampak pada pasar tenaga kerja di Jepang.

Selain itu, jumlah anak yang semakin sedikit di tiap keluarga membuat kekhawatiran bagi warga lansia di Jepang. Banyak dari mereka yang hidup sendiri dan mengalami masalah finansial setelah pensiun, karena alasan tersebut, pemerintah mengeluarkan kebijakan yang membuat orang tua di Jepang masih tetap bisa bekerja, dengan menaikkan batas usia pensiun wajib atau dengan cara mempekerjakan kembali setelah mereka pensiun.

Hal tersebut dilakukan mengingat Jepang kekurangan tenaga kerja usia produktif, sehingga telah meningkatkan pentingnya pergerakan tenaga kerja yang lebih tua untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain faktor ekonomi negara Jepang, para lansia harus tetap bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Sedangkan dari faktor sosial, mereka tetap produktif di masa tuanya untuk menunjukkan kepuasan hidupnya. Dengan ikut berkontribusi dalam dunia kerja atau terlibat dalam kegiatan sukarela maupun *club* dapat menghindarkan mereka dari rasa kesepian yang biasa dialami oleh orang tua. Hal ini penting untuk tetap produktif karena perasaan kesepian mengakibatkan mereka terjebak dalam isolasi

sosial. Selain itu, lansia yang mengikuti *club* merasa lebih bahagia karena memiliki teman dan aktivitas baru sehingga mereka dapat menunjukkan eksistensinya.

